



LAPORAN

PEMANTAUAN DAN MONITORING CAPAIAN KINERJA

TRIWULAN IV 2025

*BADAN PERENCANAAN DAERAH,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN*

**KABUPATEN
PESISIR SELATAN**



Notulen Hasil Monitoring Rencana Aksi Bapedalitbang Tahun 2025

Hari / Tanggal : Jum'at / 14 Februari 2026

Tempat : Aula Lt.2 Bapedalitbang

Peserta : 1. Kepala Bapedalitbang
2. Sekretaris Bapedalitbang
3. Kepala Bidang Bapedalitbang
4. Fungsional Perencana Bapedalitbang

Laporan Analisis Rencana Aksi Sekretaris Bapedalitbang Tahun 2025

A. Kesesuaian Rencana Aksi, Indikator, dan Target yang Ditetapkan dalam Rencana Aksi

1. Rencana Aksi 1: Mengkoordinir Pelaksanaan Program dan Kegiatan Bidang di Bapedalitbang

- a. Indikator Kinerja: Jumlah dokumen capaian kinerja bidang.
- b. Target: 1 Dokumen dalam waktu 1-12 Bulan.
- c. Kesesuaian: Rencana aksi ini memiliki indikator yang jelas, yaitu jumlah dokumen capaian kinerja bidang. Target yang ditetapkan (1 dokumen) terlihat realistis dan dapat dicapai dalam waktu 1-12 bulan. Indikator dan target ini sesuai dengan tujuan meningkatkan akuntabilitas kinerja Bapedalitbang.

2. Rencana Aksi 2:

Menyelenggarakan Penyusunan Dokumen Perencanaan dan Pengukuran Kinerja Bapedalitbang

- a. Indikator Kinerja: Jumlah dokumen perencanaan, pengendalian, dan evaluasi Bapedalitbang yang disusun.
- b. Target: 6 Dokumen dalam waktu 1-12 Bulan.
- c. Kesesuaian: Indikator ini mengukur jumlah dokumen yang disusun, yang merupakan bagian penting dari perencanaan dan pengukuran kinerja. Target 6 dokumen dalam setahun terlihat cukup menantang namun masih realistis. Indikator dan target ini sejalan dengan tujuan meningkatkan akuntabilitas kinerja Bapedalitbang.

3. Rencana Aksi 3:

Menyelenggarakan Penyusunan Dokumen Pelaporan Bapedalitbang Tahun 2025

- a. Indikator Kinerja: Jumlah dokumen pelaporan.
- b. Target: 5 Dokumen.
- c. Kesesuaian: Indikator ini mengukur jumlah dokumen pelaporan yang disusun. Target 5 dokumen terlihat realistis dan sesuai dengan kebutuhan pelaporan tahunan. Namun, waktu penyelesaian tidak disebutkan secara eksplisit, yang mungkin perlu diperjelas.

4. Rencana Aksi 4: Mengkoordinir Pelaksanaan Inovasi Bidang Sekretariat

- a. Indikator Kinerja: Jumlah inovasi Bidang Sekretariat.
- b. Target: 1 Inovasi dalam waktu 12 Bulan.
- c. Kesesuaian: Indikator ini mengukur jumlah inovasi yang dihasilkan oleh bidang Sekretariat. Target 1 inovasi dalam setahun terlihat realistis dan sesuai dengan tujuan meningkatkan inovasi Bapedalitbang.

B. Kesesuaian Rencana Aksi dengan Rencana Hasil Kerja

1. Sasaran Strategis 1: Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Bapedalitbang

Kesesuaian: Rencana aksi 1 dan 2 (mengkoordinir pelaksanaan program dan menyelenggarakan penyusunan dokumen perencanaan) sangat sesuai dengan sasaran strategis ini. Kedua rencana aksi tersebut fokus pada peningkatan akuntabilitas melalui penyusunan dokumen kinerja dan perencanaan.

2. Sasaran Strategis 2: Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Bapedalitbang

Kesesuaian: Rencana aksi 3 (menyelenggarakan penyusunan dokumen pelaporan) juga sejalan dengan sasaran strategis ini. Pelaporan adalah bagian penting dari akuntabilitas kinerja, sehingga rencana aksi ini relevan dengan sasaran tersebut.

3. Sasaran Strategis 3: Meningkatkan Inovasi Bapedalitbang

Kesesuaian: Rencana aksi 4 (mengkoordinir pelaksanaan inovasi bidang Sekretariat) sangat sesuai dengan sasaran strategis ini. Rencana aksi ini secara langsung bertujuan untuk meningkatkan inovasi di lingkungan Bapedalitbang.

Kesimpulan

Secara umum, rencana aksi yang disusun oleh SEKRETARIS BAPEDALITBANG telah sesuai dengan indikator dan target yang ditetapkan. Rencana aksi tersebut juga sejalan dengan sasaran strategis yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan akuntabilitas kinerja dan inovasi di Bapedalitbang. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperjelas, seperti waktu penyelesaian untuk rencana aksi 3 (penyusunan dokumen pelaporan) agar lebih terukur dan terstruktur.

Laporan Analisis Rencana Aksi Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia (PPM) Tahun 2025

A. Kesesuaian Rencana Aksi, Indikator, dan Target yang Ditetapkan

1. Kesesuaian Rencana Aksi dengan Indikator Kinerja Individu

Rencana aksi yang dirancang oleh Kepala Bidang PPM telah dilengkapi dengan indikator kinerja individu yang relevan. Setiap rencana aksi memiliki indikator yang jelas dan terukur, sehingga memudahkan dalam melakukan evaluasi kinerja.

Contoh :

- a. Rencana aksi: Menyelaraskan Sasaran Program Renstra dengan RPJMD, Program RKPD dengan RPJMD, Renja PD dengan RKPD memiliki indikator Persentase Keselarasan Sasaran Program Renstra dengan RPJMD, Program RKPD dengan RPJMD, Renja PD dengan RKPD. Indikator ini sesuai dengan rencana aksi yang dilakukan dan dapat diukur secara kuantitatif.
- b. Rencana aksi: Mengkoordinir Program Penurunan Prevalensi Stunting memiliki indikator Persentase Program Prioritas Renja PD terhadap RKPD. Indikator ini juga relevan dengan tujuan program penurunan stunting.

2. Kesesuaian Target dengan Rencana Aksi

Target yang ditetapkan dalam rencana aksi terlihat realistis dan sesuai dengan waktu yang diberikan. Target tersebut meningkat secara bertahap dari Triwulan I hingga Triwulan IV, menunjukkan adanya progresivitas dalam pencapaian tujuan.

Contoh:

- a. Pada Triwulan I, target untuk Menyelaraskan Sasaran Program Renstra dengan RPJMD adalah 20-25%, sedangkan pada Triwulan II target meningkat menjadi 50%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan target yang sejalan dengan waktu dan upaya yang dilakukan.
- b. Pada Triwulan III dan IV, target untuk Mengkoordinir Program Pengentasan Kemiskinan Ekstrem dan Program Penurunan Stunting mencapai 100%, yang menunjukkan komitmen untuk menyelesaikan program tersebut pada akhir tahun.

3. Konsistensi Indikator dan Target

Indikator dan target yang ditetapkan konsisten dengan rencana aksi yang dilakukan. Tidak ada indikator yang tidak relevan dengan rencana aksi, dan target yang ditetapkan dapat dicapai dengan indikator yang ada.

B. Kesesuaian Rencana Aksi dengan Rencana Hasil Kerja

1. Kesesuaian dengan Sasaran Strategis

- a. Meningkatnya Keselarasan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah: Rencana aksi seperti Menyelaraskan Sasaran Program Renstra dengan RPJMD dan Menyelaraskan Sasaran Program Renstra dengan RPJMD langsung berkaitan dengan sasaran strategis ini.
- b. Meningkatnya Efektifitas Koordinasi Perencanaan Pembangunan Daerah: Rencana aksi seperti Mengkoordinir Program Penurunan Prevalensi Stunting dan Mengkoordinir Program Pengentasan Kemiskinan Ekstrem menunjukkan upaya untuk meningkatkan koordinasi dalam perencanaan pembangunan.
- c. Meningkatnya Inovasi Bapedalitbang: Rencana aksi seperti Pematangan Inovasi terkait Pengembangan pada aplikasi SIMAPAN dan Pematangan inovasi terkait pembuatan buku saku tentang stunting sejalan dengan sasaran strategis untuk meningkatkan inovasi.

2. Kesesuaian dengan Rencana Hasil Kerja

Rencana aksi yang dirancang telah sesuai dengan rencana hasil kerja yang ingin dicapai. Setiap rencana aksi memiliki tujuan yang jelas dan terukur, serta mendukung pencapaian hasil kerja yang diharapkan.

Contoh:

- a. Rencana aksi Menyelaraskan Sasaran Program Renstra dengan RPJMD mendukung hasil kerja berupa peningkatan keselarasan dokumen perencanaan pembangunan daerah.
- b. Rencana aksi Mengkoordinir Program Penurunan Prevalensi Stunting dan Mengkoordinir Program Pengentasan Kemiskinan Ekstrem mendukung hasil kerja berupa peningkatan efektivitas koordinasi perencanaan pembangunan daerah.
- c. Rencana aksi Pematangan Inovasi terkait Pengembangan pada aplikasi SIMAPAN mendukung hasil kerja berupa peningkatan inovasi di bidang pemerintahan dan pembangunan manusia.

3. Progresivitas Rencana Aksi

Rencana aksi yang dirancang menunjukkan progresivitas yang baik, dengan target yang meningkat dari Triwulan I hingga Triwulan IV. Hal ini menunjukkan bahwa rencana aksi telah dirancang dengan matang dan bertahap untuk mencapai hasil kerja yang diinginkan.

Kesimpulan:

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Rencana aksi, indikator, dan target yang ditetapkan oleh Kepala Bidang PPM telah sesuai dan relevan. Indikator yang digunakan terukur, dan target yang ditetapkan realistis serta meningkat secara bertahap.
- b. Rencana aksi yang dirancang telah sesuai dengan rencana hasil kerja dan sasaran strategis yang ditetapkan. Setiap rencana aksi mendukung pencapaian hasil kerja yang diharapkan, dan menunjukkan progresivitas yang baik dalam mencapai tujuan akhir.

Dengan demikian, rencana aksi yang dirancang oleh Kepala Bidang PPM dapat dianggap efektif dan terstruktur dengan baik untuk mencapai tujuan pembangunan daerah pada tahun 2025.

Laporan Analisis Rencana Aksi Kepala Bidang Perekonomian, SDA, Infrastruktur, dan Kewilayahan (PSDAIK) Tahun 2025

A. Kesesuaian Rencana Aksi, Indikator, dan Target

1. Rencana Aksi dan Indikator Kinerja Individu

Rencana aksi yang diusulkan dalam dokumen ini terfokus pada tiga kegiatan utama:

- a. Memfasilitasi penyelarasan dokumen perencanaan pembangunan daerah.
- b. Meningkatkan efektivitas koordinasi perencanaan pembangunan daerah.
- c. Memfasilitasi input usulan inovasi bidang PSDAIK melalui aplikasi SIPPa dan usulan DAK melalui aplikasi Krisna System.
- d. Indikator kinerja individu yang digunakan sudah sesuai dengan rencana aksi yang diusulkan.

Misalnya:

- a. Jumlah perangkat daerah yang diselaraskan dokumen perencanaannya.
- b. Jumlah perangkat daerah yang ditingkatkan efektivitas koordinasinya.
- c. Jumlah inovasi bidang PSDAIK yang diusulkan melalui aplikasi SIPPa.

2. Target yang Ditetapkan

- a. Target yang ditetapkan untuk setiap indikator kinerja terlihat realistis dan terukur.
- b. Target jumlah perangkat daerah: 13 perangkat daerah untuk penyelarasan dokumen dan peningkatan efektivitas koordinasi.
- c. Target waktu: 12 bulan untuk semua kegiatan, dengan beberapa kegiatan tambahan yang memiliki target waktu 3 bulan (misalnya, input usulan DAK dan inovasi bidang PSDAIK).
- d. Target ini konsisten di semua triwulan, menunjukkan bahwa kegiatan ini bersifat berkelanjutan dan memerlukan monitoring secara berkala.

3. Kesesuaian antara Rencana Aksi, Indikator, dan Target

- a. Secara umum, rencana aksi, indikator, dan target yang ditetapkan sudah saling selaras.

Misalnya, untuk rencana aksi "Memfasilitasi penyusunan dokumen perencanaan perangkat daerah yang diselaraskan dengan dokumen perencanaan pembangunan daerah," indikator yang digunakan adalah "Jumlah Perangkat Daerah yang diselaraskan dokumen perencanaannya," dengan target 13 perangkat daerah dalam waktu 12 bulan. Hal ini menunjukkan kesesuaian yang baik antara rencana aksi, indikator, dan target.

B. Kesesuaian Rencana Aksi dengan Rencana Hasil Kerja

1. Sasaran Strategis

- a. Dokumen ini memiliki tiga sasaran strategis:

1. Meningkatnya keselarasan dokumen perencanaan pembangunan daerah.
2. Meningkatnya efektivitas koordinasi perencanaan pembangunan daerah.
3. Meningkatnya inovasi Bapedalitbang.
 - o Rencana aksi yang diusulkan dalam dokumen ini sudah sesuai dengan sasaran strategis tersebut.
 - o Sasaran 1 (Keselarasan dokumen perencanaan) diwujudkan melalui rencana aksi memfasilitasi penyelarasan dokumen perencanaan perangkat daerah.
 - o Sasaran 2 (Efektivitas koordinasi) diwujudkan melalui rencana aksi memfasilitasi peningkatan efektivitas koordinasi perencanaan pembangunan daerah.
 - o Sasaran 3 (Inovasi Bapedalitbang) diwujudkan melalui rencana aksi memfasilitasi input usulan inovasi bidang PSDAIK melalui aplikasi SIPPa dan usulan DAK melalui aplikasi Krisna System.

2. Konsistensi dengan Rencana Hasil Kerja**

- a. Rencana aksi yang diusulkan dalam dokumen ini konsisten dengan rencana hasil kerja yang ingin dicapai.
- b. Misalnya, untuk mencapai sasaran strategis "Meningkatnya keselarasan dokumen perencanaan pembangunan daerah," rencana aksi yang diusulkan adalah memfasilitasi penyelarasan dokumen perencanaan perangkat daerah. Hal ini menunjukkan bahwa rencana aksi dirancang untuk mendukung pencapaian sasaran strategis secara langsung.

3. Keterkaitan antara Rencana Aksi dan Sasaran Strategis

- a. Setiap rencana aksi memiliki keterkaitan yang jelas dengan sasaran strategis.
- b. Misalnya, rencana aksi "Memfasilitasi input usulan dalam Aplikasi SIPPa" terkait langsung dengan sasaran strategis "Meningkatnya inovasi Bapedalitbang."
- c. Hal ini menunjukkan bahwa rencana aksi tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah.

C. Rekomendasi

1. Monitoring dan Evaluasi Berkala

- a. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa target yang ditetapkan dalam setiap triwulan tercapai.
- b. Misalnya, untuk kegiatan yang memiliki target waktu 3 bulan (seperti input usulan DAK dan inovasi bidang PSDAIK), perlu dipastikan bahwa kegiatan tersebut selesai tepat waktu.

2. Peningkatan Kapasitas Perangkat Daerah

Untuk mencapai target 13 perangkat daerah dalam penyelarasan dokumen dan peningkatan efektivitas koordinasi, perlu dilakukan peningkatan kapasitas perangkat daerah melalui pelatihan atau pendampingan.

3. Optimalisasi Aplikasi SIPPa dan Krisna System

Agar usulan inovasi dan DAK dapat diinput dengan efektif, perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi SIPPa dan Krisna System kepada seluruh perangkat daerah.

Kesimpulan

Rencana aksi yang diusulkan dalam dokumen ini sudah sesuai dengan indikator kinerja individu dan target yang ditetapkan. Selain itu, rencana aksi juga selaras dengan sasaran strategis dan rencana hasil kerja yang ingin dicapai. Dengan monitoring dan evaluasi yang baik, serta peningkatan kapasitas perangkat daerah, target yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

Laporan Analisis Rencana Aksi Kepala Bidang Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah (PPEPD) Tahun 2025

Berdasarkan data yang terlampir mengenai Rencana Hasil Kerja dan Rencana Aksi dari Kepala Bidang Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah, berikut adalah laporan yang disusun dengan metode mempelajari dan menelaah rencana aksi untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian rencana aksi, indikator, target, serta kesesuaian rencana aksi dengan rencana hasil kerja:

A. Kesesuaian Rencana Aksi, Indikator, dan Target

1. Kesesuaian Rencana Aksi dengan Indikator Kinerja Individu (IKI)

- a. Rencana aksi yang dirancang pada setiap triwulan telah disertai dengan indikator kinerja individu yang relevan. Misalnya, pada Triwulan I, rencana aksi seperti "Pelaksanaan desk Pembahasan Renja Perangkat Daerah" memiliki indikator kinerja berupa "Persentase Keselarasan Program Restra dengan RPJMD". Hal ini menunjukkan bahwa rencana aksi tersebut telah dirancang dengan indikator yang sesuai untuk mengukur pencapaiannya.
- b. Namun, terdapat beberapa rencana aksi yang tidak dilengkapi dengan indikator kinerja, seperti pada Triwulan II, rencana aksi "Mengevaluasi Dokumen Evaluasi RKPD Tahun 2024 Triwulan 1" tidak memiliki indikator kinerja yang jelas. Hal ini dapat menyulitkan pengukuran keberhasilan rencana aksi tersebut.

2. Kesesuaian Indikator dengan Target

- a. Target yang ditetapkan pada umumnya realistis dan sesuai dengan indikator kinerja. Contohnya, pada Triwulan III, target untuk "Persentase Keselarasan Program Restra dengan RPJMD" adalah >75%, yang merupakan target yang cukup menantang namun masih dapat dicapai.
- b. Namun, ada beberapa target yang tidak jelas atau tidak terukur, seperti pada Triwulan III, target untuk "terlaksananya Evaluasi RKPD 2024 TW II" hanya ditetapkan sebesar 50% tanpa penjelasan lebih lanjut mengenai bagaimana target tersebut diukur.

3. Kesesuaian Rencana Aksi dengan Waktu Pelaksanaan

- a. Waktu pelaksanaan rencana aksi umumnya telah disesuaikan dengan periode triwulan yang ditetapkan. Misalnya, pada Triwulan I, rencana aksi seperti "Pelaksanaan desk

Pembahasan Renja Perangkat Daerah" memiliki waktu pelaksanaan selama 12 bulan, yang sesuai dengan periode pelaporan tahunan.

- b. Namun, ada beberapa rencana aksi yang tidak memiliki batasan waktu yang jelas, seperti pada Triwulan II, rencana aksi "Penyusunan Dokumen Ranwal RKPD" tidak memiliki waktu pelaksanaan yang spesifik. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pelaksanaan dan evaluasi.

B. Kesesuaian Rencana Aksi dengan Rencana Hasil Kerja

1. Kesesuaian dengan Sasaran Strategis

- a. Rencana aksi yang dirancang pada setiap triwulan telah disesuaikan dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Misalnya, sasaran strategis "Meningkatnya Keselarasan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah" diwujudkan melalui rencana aksi seperti "Pelaksanaan desk Pembahasan Renja Perangkat Daerah" dan "Penyusunan Dokumen Ranwal RKPD".
- b. Namun, terdapat beberapa sasaran strategis yang belum sepenuhnya tercakup dalam rencana aksi. Misalnya, sasaran strategis "Meningkatnya Kualitas Data Perencanaan Pembangunan" hanya diwujudkan melalui beberapa rencana aksi seperti "Pembuatan SK Forum data" dan "Pelaksanaan Desk Data 2024 dan Evaluasi Perangkat Daerah". Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada penambahan rencana aksi untuk lebih mendukung pencapaian sasaran strategis tersebut.

2. Kesesuaian dengan Rencana Hasil Kerja Tahunan

- a. Rencana aksi yang dirancang pada setiap triwulan telah disesuaikan dengan rencana hasil kerja tahunan. Misalnya, pada Triwulan IV, rencana aksi seperti "Finalisasi Penyusunan Dokumen RPJMD Teknokratik" dan "Finalisasi Dokumen Evaluasi RKPD tahun 2024 Triwulan III" telah dirancang untuk mendukung pencapaian rencana hasil kerja tahunan.
- b. Namun, ada beberapa rencana aksi yang tidak sepenuhnya mendukung rencana hasil kerja tahunan. Misalnya, pada Triwulan II, rencana aksi "Memonitoring pelaksanaan evaluasi 26 perangkat daerah melalui Aplikasi E Monev SPBE" tidak memiliki kaitan yang jelas dengan rencana hasil kerja tahunan yang telah ditetapkan.

Kesimpulan

1. Kesesuaian Rencana Aksi, Indikator, dan Target:

Secara umum, rencana aksi telah dirancang dengan indikator dan target yang sesuai, meskipun terdapat beberapa rencana aksi yang tidak dilengkapi dengan indikator kinerja atau target yang jelas. Hal ini dapat menyulitkan proses evaluasi dan pengukuran keberhasilan.

2. Kesesuaian Rencana Aksi dengan Rencana Hasil Kerja:

Rencana aksi yang dirancang telah disesuaikan dengan sasaran strategis dan rencana hasil kerja tahunan, meskipun terdapat beberapa sasaran strategis yang belum sepenuhnya tercakup dalam rencana aksi. Perlu ada penambahan rencana aksi untuk lebih mendukung pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Rekomendasi

1. Perbaikan Indikator dan Target:

Setiap rencana aksi sebaiknya dilengkapi dengan indikator kinerja yang jelas dan target yang terukur. Hal ini akan memudahkan proses evaluasi dan pengukuran keberhasilan.

2. Penambahan Rencana Aksi:

Perlu ada penambahan rencana aksi untuk lebih mendukung pencapaian sasaran strategis yang belum sepenuhnya tercakup, seperti sasaran strategis "Meningkatnya Kualitas Data Perencanaan Pembangunan".

3. Penyesuaian Waktu Pelaksanaan:

Setiap rencana aksi sebaiknya memiliki batasan waktu pelaksanaan yang jelas dan spesifik untuk memastikan bahwa rencana aksi tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan rencana aksi dan pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Laporan Analisis Rencana Aksi Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Tahun 2025

Berdasarkan data yang terlampir mengenai Rencana Hasil Kerja dan Rencana Aksi dari Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan (Litbang), berikut adalah laporan yang mempelajari dan menelaah rencana aksi untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian rencana aksi, indikator, target, serta kesesuaian rencana aksi dengan rencana hasil kerja:

A. Kesesuaian Rencana Aksi, Indikator, dan Target yang Ditetapkan

1. Triwulan I

- a. Rencana Aksi 1: Jumlah proposal dokumen inovasi daerah.
 - Indikator: Jumlah proposal dokumen inovasi daerah.
 - Target: Rapat persiapan dan keputusan dalam 12 bulan.
 - Kesesuaian: Rencana aksi, indikator, dan target sudah sesuai. Target waktu 12 bulan terlihat realistis untuk menyelesaikan proposal inovasi daerah.
- b. Rencana Aksi 2: Koordinasi dan saran untuk meningkatkan minat inovasi.
 - Indikator: Meningkatnya minat berinovasi.
 - Target: Meningkatnya nilai inovasi daerah.
 - Kesesuaian: Indikator dan target kurang spesifik. Tidak ada ukuran kuantitatif yang jelas untuk menilai peningkatan minat inovasi.
- c. Rencana Aksi 3: Identifikasi jumlah kajian Kelitbangan.
 - Indikator: Jumlah kajian Kelitbangan yang diterapkan.
 - Target: 5 kajian awal dalam 12 bulan.
 - Kesesuaian: Rencana aksi, indikator, dan target sudah sesuai. Target 5 kajian dalam setahun terlihat realistis.

2. Triwulan II

- a. Rencana Aksi 1: Bimbingan teknis tentang inovasi daerah.
 - Indikator: Jumlah proposal dokumen inovasi daerah.
 - Target: 1 event dalam 12 bulan.

- Kesesuaian: Rencana aksi dan target sudah sesuai, namun indikator kurang spesifik. Indikator seharusnya lebih fokus pada hasil bimbingan teknis, bukan hanya jumlah proposal.
- b. Rencana Aksi 2: Penyusunan rancangan dokumen kajian kelitbangan.
 - Indikator: Jumlah kajian kelitbangan yang diterapkan.
 - Target: 5 kajian dalam 12 bulan.
 - Kesesuaian: Rencana aksi, indikator, dan target sudah sesuai. Target 5 kajian dalam setahun terlihat realistis.

3. Triwulan III

- a. Rencana Aksi 1: Bimbingan teknis tentang inovasi daerah.
 - Indikator: Jumlah proposal dokumen inovasi daerah.
 - Target: 1 inovasi dalam 12 bulan.
 - Kesesuaian: Rencana aksi dan target sudah sesuai, namun indikator kurang spesifik. Indikator seharusnya lebih fokus pada hasil bimbingan teknis.
- b. Rencana Aksi 2: Penyusunan rancangan dokumen kajian Kelitbangan.
 - Indikator: Jumlah kajian Kelitbangan yang diterapkan.
 - Target: 4 kajian dalam 12 bulan.
 - Kesesuaian: Rencana aksi, indikator, dan target sudah sesuai. Target 4 kajian dalam setahun terlihat realistis.

4. Triwulan IV

- a. Rencana Aksi 1: Memberikan konseling terkait inovasi daerah.
 - Indikator: Jumlah proposal dokumen inovasi daerah.
 - Target: 39 inovasi dalam 12 bulan.
 - Kesesuaian: Target 39 inovasi dalam setahun terlihat ambisius. Perlu penjelasan lebih lanjut mengenai bagaimana target ini akan dicapai.
- b. Rencana Aksi 2: Penyelesaian kajian Kelitbangan.
 - Indikator: Jumlah kajian Kelitbangan yang diterapkan.
 - Target: 5 kajian dalam 12 bulan.
 - Kesesuaian: Rencana aksi, indikator, dan target sudah sesuai. Target 5 kajian dalam setahun terlihat realistis

B. Kesesuaian Rencana Aksi dengan Rencana Hasil Kerja

1. Sasaran Strategis 1: Meningkatkan Inovasi Daerah

Kesesuaian: Rencana aksi seperti penyusunan proposal inovasi, bimbingan teknis, dan konseling inovasi sudah sesuai dengan sasaran strategis untuk meningkatkan inovasi daerah. Namun, perlu diperhatikan bahwa beberapa indikator kurang spesifik dan target yang ditetapkan (seperti 39 inovasi dalam setahun) terlihat terlalu ambisius tanpa penjelasan lebih lanjut.

2. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kualitas Kelitbangan dalam Pembangunan Daerah

Kesesuaian: Rencana aksi seperti identifikasi kajian Kelitbangan, penyusunan dokumen kajian, dan penyelesaian kajian sudah sesuai dengan sasaran strategis untuk meningkatkan kualitas Kelitbangan. Target yang ditetapkan (5 kajian dalam setahun) terlihat realistis dan sesuai dengan tujuan peningkatan kualitas Kelitbangan.

3. Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Inovasi Bapedalitbang

Kesesuaian: Rencana aksi seperti meningkatkan kegiatan poliklinik inovasi dan penyusunan rencana inovasi sudah sesuai dengan sasaran strategis untuk meningkatkan inovasi di Bapedalitbang. Namun, perlu diperhatikan bahwa beberapa indikator kurang spesifik dan target yang ditetapkan (seperti 1 inovasi per triwulan) terlihat kurang ambisius.

Kesimpulan

1. Kesesuaian Rencana Aksi, Indikator, dan Target:

Secara umum, rencana aksi, indikator, dan target sudah sesuai, namun beberapa indikator kurang spesifik dan beberapa target terlihat terlalu ambisius (seperti target 39 inovasi dalam setahun) atau kurang ambisius (seperti target 1 inovasi per triwulan).

2. Kesesuaian Rencana Aksi dengan Rencana Hasil Kerja:

Rencana aksi secara umum sudah sesuai dengan sasaran strategis yang ditetapkan, namun perlu perbaikan dalam hal spesifikasi indikator dan penyesuaian target agar lebih realistis dan terukur.

Rekomendasi

1. Perbaikan Indikator Kinerja:

Indikator kinerja sebaiknya lebih spesifik dan terukur, terutama untuk rencana aksi yang berkaitan dengan peningkatan minat inovasi dan bimbingan teknis.

2. Penyesuaian Target:

Target yang terlalu ambisius (seperti 39 inovasi dalam setahun) perlu ditinjau ulang dan disesuaikan dengan kapasitas dan sumber daya yang tersedia. Sebaliknya, target yang kurang ambisius (seperti 1 inovasi per triwulan) perlu ditingkatkan agar lebih sejalan dengan sasaran strategis.

3. Peningkatan Koordinasi:

Perlu koordinasi lebih intensif antara tim untuk memastikan bahwa semua rencana aksi dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang ditetapkan.

Laporan Analisis Rencana Aksi Kasubbag Umum dan Kepegawaian Tahun 2025

Berdasarkan data yang terlampir dari Kasubbag Umum Dan Kepegawaian tentang Rencana Hasil Kerja dan Rencana Aksi tahun 2024, berikut adalah laporan hasil telaah dan analisis terhadap rencana aksi tersebut:

A. Kesesuaian Rencana Aksi, Indikator, dan Target yang Ditetapkan

1. Kesesuaian Rencana Aksi dengan Indikator Kinerja

a. Secara umum, rencana aksi yang dirancang sudah memiliki indikator kinerja yang relevan. Misalnya, pada rencana aksi "Memonitoring dokumen yang dipublikasikan pada PPID Pelaksana", indikator kerjanya adalah "Jumlah dokumen publik yang terpublish di PPID". Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan sudah sesuai dengan aksi yang akan dilakukan.

b. Namun, terdapat beberapa rencana aksi yang indikatornya kurang spesifik atau tidak jelas. Contohnya, pada rencana aksi "Mengakomodir penyusunan inpassing Bapedalitbang tahun 2024", tidak ada indikator kinerja yang jelas untuk mengukur

keberhasilan aksi tersebut. Indikator yang lebih spesifik seperti "Jumlah PNS yang berhasil diinpassing" akan lebih baik.

2. Kesesuaian Target dengan Rencana Aksi

- a. Target yang ditetapkan dalam rencana aksi sebagian besar sudah realistis dan sesuai dengan aksi yang akan dilakukan. Misalnya, target untuk "Memonitoring dokumen yang dipublikasikan pada PPID Pelaksana" adalah 1-50 informasi publik dalam 12 bulan. Target ini cukup realistis dan dapat diukur.
- b. Namun, ada beberapa target yang terlihat kurang spesifik atau terlalu umum. Contohnya, pada rencana aksi "Menyusun Surat Keputusan pelaksanaan Kegiatan", targetnya adalah "10-15 Surat Keputusan". Target ini tidak menjelaskan jenis kegiatan apa yang akan dituangkan dalam Surat Keputusan tersebut, sehingga sulit untuk mengevaluasi keberhasilannya.

3. Konsistensi Antara Rencana Aksi, Indikator, dan Target

- a. Secara keseluruhan, terdapat konsistensi antara rencana aksi, indikator, dan target yang ditetapkan. Namun, ada beberapa rencana aksi yang tidak memiliki indikator atau target yang jelas, seperti "Mengakomodir penyusunan KGB PNS Bapedalitbang". Hal ini dapat menyulitkan dalam evaluasi kinerja nantinya.

B. Kesesuaian Rencana Aksi dengan Rencana Hasil Kerja

1. Kesesuaian dengan Sasaran Strategis

- a. Rencana aksi yang dirancang secara umum sudah sejalan dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Misalnya, sasaran strategis "Meningkatnya layanan internal Bapedalitbang" diwujudkan melalui rencana aksi seperti "Memonitoring dokumen yang dipublikasikan pada PPID Pelaksana" dan "Mengakomodir pelaksanaan update data pegawai pada aplikasi simpeg".
- b. Namun, ada beberapa sasaran strategis yang tidak tercermin secara jelas dalam rencana aksi. Contohnya, sasaran strategis "Meningkatnya inovasi bidang Sekretariat" hanya diwujudkan melalui satu rencana aksi, yaitu "Memfasilitasi SK UK-UP Bapedalitbang". Hal ini menunjukkan bahwa sasaran strategis tersebut belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam rencana aksi.

2. Kesesuaian dengan Tujuan Jangka Panjang

- a. Rencana aksi yang dirancang sudah mencerminkan upaya untuk mencapai tujuan jangka panjang, seperti peningkatan kapasitas SDM dan pengelolaan barang milik daerah. Misalnya, rencana aksi "Menyusun daftar fungsional perencana yang akan mengikuti diklat/bimtek/pelatihan" sejalan dengan sasaran strategis "Meningkatnya Kapasitas SDM Perencana Perangkat Daerah".
- b. Namun, beberapa rencana aksi terlihat lebih bersifat administratif dan kurang mendukung inovasi atau peningkatan kualitas layanan. Contohnya, rencana aksi "Menyusun Berita Acara Pemegang Barang" lebih bersifat administratif dan kurang mendukung sasaran strategis yang lebih besar.

3. Keterkaitan Antara Rencana Aksi dan Sasaran Strategis

Secara umum, rencana aksi sudah terkait dengan sasaran strategis, namun ada beberapa rencana aksi yang kurang jelas kaitannya dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Misalnya, rencana aksi "Memonitoring arsip inaktif" tidak secara langsung terkait dengan

sasaran strategis yang ada. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian atau penjelasan lebih lanjut mengenai keterkaitan antara rencana aksi dengan sasaran strategis.

Rekomendasi:

1. Perbaikan Indikator Kinerja

Indikator kinerja perlu diperjelas dan dibuat lebih spesifik, terutama untuk rencana aksi yang saat ini tidak memiliki indikator yang jelas. Misalnya, pada rencana aksi "Mengakomodir penyusunan inpassing Bapedalitbang tahun 2024", indikator kinerja yang lebih spesifik seperti "Jumlah PNS yang berhasil diinpassing" perlu ditambahkan.

2. Penyesuaian Target

Target yang ditetapkan perlu lebih spesifik dan terukur. Misalnya, pada rencana aksi "Menyusun Surat Keputusan pelaksanaan Kegiatan", target perlu menjelaskan jenis kegiatan yang akan dituangkan dalam Surat Keputusan tersebut.

3. Peningkatan Keterkaitan dengan Sasaran Strategis

Beberapa rencana aksi perlu disesuaikan agar lebih sejalan dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Misalnya, rencana aksi "Memonitoring arsip inaktif" perlu dikaitkan dengan sasaran strategis yang lebih besar, seperti peningkatan efisiensi administrasi.

4. Penambahan Rencana Aksi untuk Sasaran Strategis Tertentu

Untuk sasaran strategis yang belum tercermin secara jelas dalam rencana aksi, seperti "Meningkatnya inovasi bidang Sekretariat", perlu ditambahkan rencana aksi yang lebih spesifik dan mendukung sasaran tersebut.

Laporan Analisis Rencana Aksi Perencana Madya Tahun 2025

A. Kesesuaian Rencana Aksi, Indikator, dan Target

Berdasarkan data yang terlampir, rencana aksi, indikator, dan target yang ditetapkan oleh Perencana Ahli Madya menunjukkan tingkat kesesuaian yang cukup baik. Berikut adalah analisis lebih lanjut:

1. Kesesuaian Rencana Aksi dengan Indikator dan Target:

a. Rencana Aksi Penyusunan Dokumen RAD Pangan dan Gizi:

- Indikator: Penyusunan Dokumen RAD Pangan dan Gizi.
- Target: 1 Dokumen.
- Kesesuaian: Rencana aksi ini memiliki indikator dan target yang jelas, yaitu menghasilkan satu dokumen RAD Pangan dan Gizi. Target ini realistis dan dapat diukur.

b. Rencana Aksi Koordinasi Penyusunan Peluang Investasi di Kabupaten Pesisir Selatan:

- Indikator: Koordinasi Penyusunan Peluang Investasi.
- Target: 6 Kali Rapat.
- Kesesuaian: Indikator dan target sesuai dengan rencana aksi, yaitu melakukan koordinasimelalui rapat sebanyak 6 kali. Target ini terukur dan realistis.

c. Rencana Aksi Penurunan dan Pencegahan Stunting:

- Indikator: Koordinasi upaya penurunan dan pencegahan stunting.
- Target: 3 Kali Rapat dan 15 Dokumen.

- Kesesuaian: Rencana aksi ini memiliki indikator dan target yang jelas, yaitu melakukan koordinasi melalui rapat dan menghasilkan dokumen terkait pencegahan stunting. Target ini terukur dan sesuai dengan tujuan penurunan stunting.
- d. Rencana Aksi Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Pesisir Selatan:
 - Indikator: Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan.
 - Target: 3 Kali Rapat dan 3 Dokumen.
 - Kesesuaian: Indikator dan target sesuai dengan rencana aksi, yaitu melakukan koordinasi melalui rapat dan menghasilkan dokumen penanggulangan kemiskinan. Target ini realistis dan terukur.
- e. Rencana Aksi Penyusunan Dokumen RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan 2025-2029:
 - Indikator: Penyusunan Dokumen RPJMD.
 - Target: 1 Dokumen.
 - Kesesuaian: Rencana aksi ini memiliki indikator dan target yang jelas, yaitu menghasilkan satu dokumen RPJMD. Target ini realistis dan dapat diukur.
- f. Rencana Aksi Penyusunan Dokumen Keselarasan Rencana Kerja OPD:
 - Indikator: Penyusunan Dokumen Renja OPD.
 - Target: 3 Dokumen.
 - Kesesuaian: Indikator dan target sesuai dengan rencana aksi, yaitu menghasilkan dokumen rencana kerja OPD yang berkaitan dengan bidang PPM. Target ini terukur dan realistis.

2. Kesesuaian Rencana Aksi dengan Sasaran Strategis:

Rencana aksi yang dirancang telah sesuai dengan sasaran strategis yang ditetapkan, seperti penyusunan dokumen RAD Pangan dan Gizi, penanggulangan kemiskinan, pencegahan stunting, dan penyusunan dokumen perencanaan daerah. Setiap rencana aksi memiliki indikator dan target yang mendukung pencapaian sasaran strategis tersebut.

3. Kesesuaian Rencana Aksi dengan Rencana Hasil Kerja

a. Kesesuaian Rencana Aksi dengan Rencana Hasil Kerja:

- Rencana Hasil Kerja: Rencana hasil kerja mencakup penyusunan dokumen perencanaan daerah, penanggulangan kemiskinan, pencegahan stunting, dan peningkatan keselarasan dokumen perencanaan daerah.
- Rencana Aksi: Rencana aksi yang dirancang telah mencakup semua aspek yang disebutkan dalam rencana hasil kerja. Misalnya, penyusunan dokumen RAD Pangan dan Gizi, koordinasi penanggulangan kemiskinan, dan upaya pencegahan stunting telah diintegrasikan dalam rencana aksi.

b. Konsistensi antara Rencana Aksi dan Rencana Hasil Kerja:

Rencana aksi yang dirancang konsisten dengan rencana hasil kerja. Setiap rencana aksi memiliki indikator dan target yang mendukung pencapaian hasil kerja yang diharapkan. Misalnya, penyusunan dokumen RPJMD dan RAD Pangan dan Gizi merupakan bagian dari rencana hasil kerja yang berkaitan dengan penyusunan dokumen perencanaan daerah.

c. Keterkaitan antara Rencana Aksi dan Sasaran Strategis:

Rencana aksi yang dirancang memiliki keterkaitan yang erat dengan sasaran strategis. Misalnya, rencana aksi penanggulangan kemiskinan dan pencegahan stunting langsung berkaitan dengan sasaran strategis penanggulangan kemiskinan dan penurunan stunting.

Rekomendasi

1. Perlu adanya monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa setiap rencana aksi dapat mencapai target yang telah ditetapkan.
2. Koordinasi antar pihak terkait perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa setiap rencana aksi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
3. Dokumentasi yang baik dari setiap rapat dan hasil kerja perlu dilakukan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan rencana aksi.

Kesimpulan

Secara umum, rencana aksi yang dirancang oleh Perencana Ahli Madya telah sesuai dengan indikator dan target yang ditetapkan. Selain itu, rencana aksi juga telah selaras dengan rencana hasil kerja dan sasaran strategis yang ingin dicapai. Dengan pelaksanaan yang baik dan monitoring yang teratur, target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif.

Dokumentasi





Notulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Febriadi'.

Febriadi, S.S.